

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah menjadi satu hal yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan umat beragama.<sup>2</sup> Segala hal yang memiliki arti mengajak kepada kebaikan bisa dikategorikan sebagai suatu kegiatan dakwah. Semua kegiatan dakwah bertujuan untuk menciptakan hal baik entah itu untuk pribadi maupun masyarakat. Kustadi Suhandang menjelaskan bahwa manusia memang diseru agar mendakwahi orang lain untuk berbuat kebaikan dan melakukan *amar makruf nahi munkar*, yang hal itu merupakan sebuah kontrol sosial.<sup>3</sup>

Dakwah adalah suatu jenis pola penyampaian informasi yang bertujuan untuk mengajak kepada kebaikan berdasarkan ajaran agama Islam. Menyebarkan agama Islam dengan berdakwah sendiri merupakan sebuah misi yang diberikan oleh Allah swt kepada Rasulullah. Sebagai pola penyampaian informasi, proses dakwah mengandung sebuah komunikasi yang tidak bisa dilepaskan dari seorang komunikator dan komunikan. Materi komunikasi yang disampaikan meliputi ajaran-ajaran agama yang berisi ajakan kepada kebaikan. Secara bahasa, dakwah sendiri memiliki arti memanggil, menyeru, mengajak, mengundang, memanggil, mendorong, meminta tolong, dan meratapi. Arti tersebut mengisyaratkan bahwa dakwah mempunyai berbagai macam bentuk.

Melihat dari berbagai macam teori yang berkaitan dengan dakwah, dapat diketahui bahwa seseorang bisa dikatakan melakukan kegiatan dakwah ketika sudah memenuhi beberapa kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria yang dimaksudkan meliputi berbagai macam elemen yang ada dalam dakwah itu sendiri, meliputi subjek dakwah, metode dakwah, media dakwah, materi dakwah, dan objek dakwah.<sup>4</sup> Elemen-elemen tersebut

---

<sup>2</sup> Mukafi Niam, *Dakwah yang Beradab*, <https://nu.or.id/opini/dakwah-yang-beradab-9K4Q9>, Diakses pada 07/08/2023

<sup>3</sup> Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm 126.

<sup>4</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: AMZAH 2009) hlm 13.

menjadi salah satu faktor dakwah yang dilakukan bisa dikatakan ideal dan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Tidak berhenti sampai disitu, setiap elemen dalam dakwah tersebut memuat berbagai hal yang lebih spesifik lagi yang juga harus dipenuhi untuk seseorang bisa dikatakan melakukan kegiatan dakwah. Jadi tidak mudah untuk seseorang melakukan kegiatan dakwah karena banyaknya spesifikasi dan juga elemen yang mesti untuk dipenuhi.

Dalam perjalanannya dai mengalami berbagai proses, sehingga muncul berbagai istilah-istilah baru, beberapa diantaranya adalah dai selebritis. Media sosial menjadi salah satu ranah yang gencar digunakan sebagai suatu perantara untuk menyampaikan pesan dakwah oleh dai-dai selebritis, seperti instagram, tiktok dan bahkan televisi. Dai selebritis banyak didominasi oleh artis atau selebriti yang kemudian hijrah dan menjadi salah satu panutan bagi para idolanya. Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat istilah “dai kutubi” atau dai yang menggunakan tulisan dan kitab-kitab sebagai media dakwahnya sudah mulai pudar pada era saat ini. Tergantikan dengan “dai yutubi” yang menggunakan youtube sebagai media untuk menyampaikan pesan dakwah.

Konten-konten dakwah yang disajikan oleh pelaku dai yutubi juga banyak menyesuaikan dengan fenomena yang ramai dan banyak dibahas oleh masyarakat millennial. Selain dai selebritis dan juga dai yutubi ada juga istilah dai intelektual dalam dunia dakwah, Dai intelektual sendiri merupakan dai dengan latar belakang pendidikan yang tinggi dan juga mampu menyajikan kajian-kajian teologis yang mendalam. Hal semacam itu jarang ditemukan pada dai-dai yang lain. Seorang dai dengan dasar intelektual yang tinggi mampu memberikan pandangan yang lebih kontekstual terhadap isu-isu kontemporer.

Fenomena semacam itu banyak terjadi di era globalisasi yang sangat deras ini karena keterbukaan berbagai macam media informasi. Segala sesuatu yang mengandung informasi banyak dibagikan secara masif dan luas. Melalui berbagai macam media komunikasi dan informasi yang semakin maju, membuat semua orang dari berbagai kalangan bisa dengan

mudah mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya, tanpa ada batasan-batasan akan suatu hal. Sehingga, tanpa ada dasar yang jelas, seseorang bisa dengan mudah mencitrakan diri sebagai seorang dai. Banyaknya informasi dan juga kemudahan dalam menggunakan teknologi komunikasi membuat seseorang dengan mudah percaya terhadap apa yang dilihat tanpa mengetahui dasar atau elemen yang digunakan.

Arus komunikasi yang semakin deras saat ini kini dimanfaatkan oleh masyarakat berbagai kalangan untuk menjalin interaksi dengan orang lain kapanpun dan dimanapun melalui media komunikasi yang baru yaitu *smartphone*. Alat komunikasi yang praktis dengan berbagai kecanggihan teknologinya membuat *smartphone* dimiliki oleh berbagai kalangan masyarakat. Interaksi dengan orang lain terjadi semakin mudah dan cepat dengan adanya media komunikasi ini. Hal tersebut juga tidak lepas dari berkembangnya internet yang memudahkan masyarakat dalam berkomunikasi dan mengakses informasi<sup>5</sup>. Hadirnya internet berdampak positif dalam membantu proses berkembangnya masyarakat menuju era modern dan membuat kemunculan berbagai media baru yang mana berbagai hal bisa dilakukan, terlebih hanya menonton televisi, membaca berita, mendengarkan radio, masalah pendidikan dan lain sebagainya dengan menggunakan *smartphone*. Begitu juga dalam masalah keagamaan, media sosial menjadi salah satu sarana yang banyak digunakan oleh tokoh agama untuk mengajarkan kebaikan secara lebih luas dan mudah untuk diikuti.

Masyarakat Indonesia memiliki ketertarikan tersendiri terhadap sebuah konten yang berbasis video dikarenakan tidak hanya bisa menikmati dalam bentuk audio saja, tetapi juga bisa menikmati dalam bentuk visual berupa gambar yang disajikan. Media sosial merupakan salah satu media yang memfasilitasi hal itu, dengan menggunakan jaringan yang terhubung melalui internet. Kemampuan media sosial dalam menawarkan interaktivitas inilah yang membuat pengguna dari media sosial memiliki

---

<sup>5</sup> Wahyu Andiani, Riska, "*Media Baru dan Interaksi Sosial (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Smartphone Pada Mahasiswa Difabel Netra UIN Sunan Kalijaga)*"; Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016, hlm 5.

pilihan informasi yang bervariasi untuk dikonsumsi. Kemampuan menawarkan aktivitas interaksi inilah yang merupakan konsep sentral dari *new media*.<sup>6</sup>

Pada tahun 2019 muncul seseorang yang kemudian dikenal oleh banyak orang dengan nama Gus Samsudin melalui platform media sosial youtube. Pada awal kemunculannya, Gus Samsudin kerap membagikan momen ketika melakukan pengobatan alternatif, pembersihan rumah, penarikan benda-benda pusaka melawan dukun santet dan hal-hal lain yang berkaitan dengan dunia supranatural melalui channel youtubenya. Melalui media informasi yang banyak digunakan oleh masyarakat tersebut Gus Samsudin mulai mendapatkan kredibilitas atau kepercayaan sebagai seseorang yang ahli dalam bidang supranatural. Tak sedikit juga orang yang menganggap Gus Samsudin sebagai seorang dai, karena dalam setiap video yang dibagikannya Gus Samsudin banyak mengutip ayat-ayat Al-Qur'an dan juga mengajak masyarakat untuk selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>7</sup>

Berdasarkan data pada video dalam channel youtube Pesulap Merah pada tahun 2022, Gus Samsudin menjadi seseorang yang ramai diperbincangkan karena kontroversi terhadap praktik yang dilakukan.<sup>8</sup> Kontroversi tersebut dimulai dengan video yang dibagikan Gus Samsudin melalui channel youtubenya tentang praktik perdukunan. Pesulap merah memberikan komentar dengan mengatakan bahwa yang dilakukan Gus Samsudin adalah sebuah trik dan juga kebohongan. Gus Samsudin memberikan pembelaan dengan mengatakan bahwa yang dilakukan adalah sebuah ilmu hikmah yang tidak mesti dimiliki oleh sembarang orang.

Channel youtube Gus Samsudin sendiri adalah “Mbah Den (Sariden)” yang hingga bulan Februari 2024 mempunyai *subscriber* 1,87 juta. Banyaknya masyarakat yang menyukai model dakwah yang

---

<sup>6</sup> Errika Dwi Setya Watie, *Komunikasi dan Media Sosial*, (Semarang, 2011), hlm 70

<sup>7</sup> Pengamatan melalui video di channel youtube Mbah Den (Sariden)

<https://www.youtube.com/@MBAHDEN>

<sup>8</sup> Pesulap Merah, <https://www.youtube.com/watch?v=h6LHNvtjwQ&t=3s> dilihat pada 22 Januari 2024

dibawakan oleh Gus Samsudin bisa dilihat dari jumlah *subscriber* yang sudah menyentuh angka satu juta dan juga jumlah *viewer* serta komentar pada setiap konten video yang ditampilkan. Fenomena dakwah Gus Samsudin yang dianggap berbeda dari dai-dai pada umumnya menjadikan banyak perbincangan dimasyarakat. Berbagai pendapat mulai bergulir terkait dengan praktik yang dilakukan. Dakwah yang dilakukan oleh Gus Samsudin berkaitan dengan dunia magis yang mana hal itu masih sangat kental dipercayai oleh masyarakat. Dalam channel *youtube* nya Gus Samsudin kerap membagikan praktik dakwah nya yang diupload secara rutin dan terkadang disiarkan secara *live*. Selain praktik dakwahnya yang memerangi dukun santet, disisi lain Gus Samsudin juga membuka praktik pengobatan alternatif dan konsultasi terkait problematika seputar dunia magis.

Ada beberapa hal yang perlu dilihat dari apa yang dilakukan oleh Gus Samsudin. Pertama, sesuatu yang berbagi magis atau mistik masih kental di percaya di dalam masyarakat luas. Bahkan menjadi suatu budaya tersendiri yang mana hal tersebut sudah melekat dalam masyarakat Indonesia. Jumlah subscriber yang ada pada channel youtube, pasien yang datang silih berganti dan juga banyaknya dukun santet yang telah didakwahi menjadi bukti bahwa Gus Samsudin memiliki kepercayaan di mata masyarakat. Kedua, pemanfaatan media sosial youtube dalam praktik supranatural Gus Samsudin semakin memperjelas bahwa media sosial telah merambah kedalam segala sektor informasi. Media sosial sendiri pada awalnya yaitu berbentuk *user generated content* yang kemudian telah dikembangkan untuk interaksi antar pengguna. Saat ini *youtube* banyak dikembangkan oleh masyarakat untuk kebutuhan edukasi, bisnis, dakwah, dan juga hiburan. *Youtube* sendiri memiliki ciri khas yaitu media sosial yang selain dibekali dengan audio juga dibekali dengan video. Berdasarkan hal itu, tidak heran jika *youtube* menjadi media yang efektif untuk beragam konten.

Pemanfaatan *youtube* sebagai media informasi oleh Gus Samsudin membuat berbagai video praktik kegiatannya menjadi sorotan dari berbagai

kalangan masyarakat. *Youtube* yang pada dasarnya adalah media sosial yang siapapun bisa mengakses nya membuat publik bebas untuk memberikan tanggapan terkait berbagi video yang hangat diperbincangkan. Berbagai konten yang disajikan di channel *youtube* Gus Samsudin memuat berbagai kegiatan praktiknya mulai dari mendakwahi dukun santet, melakukan pengobatan alternatif, dan jasa pembersihan rumah. Melihat hal itu, banyak kontroversi yang bermunculan tentang praktik yang dilakukan oleh Gus Samsudin. Berbagai respon dari masyarakat pun bermunculan di komentar akun *youtube* nya. Bahkan beberapa ada memberikan komentar dengan membuat video yang juga di upload di akun *youtube*.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin mengulas lebih lanjut lagi terkait dengan konsep dakwah yang dibawa oleh Gus Samsudin dan juga respon dan komentar yang ditujukan kepada Gus Samsudin tentang praktik dakwahnya, yang nantinya akan tertuju pada reputasi atau citra dari Gus Samsudin sebagai seorang dai.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang serta kajian fenomena, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah Gus Samsudin dalam praktik spiritual yang terdapat dalam platform *youtube* MBAH DEN (SARIDEN)?
2. Bagaimana reputasi Gus Samsudin sebagai seorang dai?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Mengetahui strategi dakwah dari Gus Samsudin dalam praktik spiritual yang terdapat dalam platform *youtube* “MBAH DEN (SARIDEN)”
2. Mengetahui reputasi Gus Samsudin sebagai seorang dai.

## **D. Manfaat Penelitian**

Setelah rumusan masalah dan tujuan penelitian dipecahkan dengan tepat dan akurat, maka hasil dari penelitian diharapkan dapat memberi

kontribusi adapun kontribusi penelitian yang berjudul “Reputasi Dai Di Tengah Pemberitaan Media Sosial: Studi Tokoh Gus Samsudin Pada Channel Youtube “Mbah Den (Sariden)” antara lain:

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi pengetahuan dalam bidang ilmu pengetahuan bagi para peneliti selanjutnya. Selain itu peneliti juga berharap penelitian ini mampu memberi sebuah penjelasan tentang dai yang ada dalam berbagai profesi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui reputasi dari seorang dai setelah kontroversi yang terjadi, dengan jelasnya hal tersebut diharapkan tidak timbul persepsi yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi.

3. Manfaat bagi kelembagaan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi ilmiah untuk memperkaya pengetahuan dan bahan tambahan dalam melakukan penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru tentang definisi dai yang sangat kompleks dan juga respon masyarakat dan juga para ulama tentang sosok Gus Samsudin yang dianggap sebagai seorang dai.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis, Pendekatan, dan Lokus Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan netnografi, dimana peneliti mengamati dan memahami masyarakat dan fenomena budaya yang terjadi dan dibentuk oleh interaksi manusia melalui media sosial (internet).<sup>9</sup> Adapun ciri penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif

---

<sup>9</sup> RV Kozinets, *Netnografi: Melakukan Penelitian Etnografi Online*, (London: Publikasi Sage, 2010).

adalah hasil penelitian berupa kata-kata, baik tertulis atau lisan<sup>10</sup>. Penelitian ini merupakan bentuk pendekatan atau penelusuran untuk menggali secara mendalam tentang suatu hal yang terjadi di media sosial. Disini peneliti melakukan pendekatan netnografi dengan mengamati praktik dakwah yang dilakukan oleh Gus Samsudin di channel youtubanya. Penelitian ini dilakukan secara online melalui channel youtube Mbah Den (Sariden) milik Gus Samsudin. Penentuan lokus penelitian yang dilakukan secara online ini dikarenakan Gus Samsudin banyak membagikan praktik dakwahnya melalui konten video yang diupload di channel youtubanya, sehingga banyak opsi yang bisa dipilih oleh peneliti untuk dianalisis.

## 2. Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sasaran utama dalam analisis, dan data sekunder menjadi data pendukung atau pembanding dari data primer.<sup>11</sup>

### a. Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data asli yang didapat dan dikumpulkan langsung oleh peneliti sebagai sumber utama. Pada penelitian ini, data primer dalam penelitian ini didapat dari video dan beberapa komentar pada channel youtube “Mbah Den Sariden” yang memuat berbagai praktik kegiatan oleh Gus Samsudin dan juga channel Youtube lain yang membahas secara spesifik tentang Gus Samsudin..

### b. Data Sekuder

Sumber data sekunder adalah data informasi tambahan yang didapatkan dari buku, jurnal ataupun berbagai literatur yang sama dan sesuai dengan topik pembahasan. Data sekunder pada penelitian ini juga didapat dari channel Youtube lain yang membahas tentang

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hlm. 3.

<sup>11</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 211.



Gus Samsudin secara tidak spesifik serta penelitian terdahulu, buku-buku yang memuat tema penelitian, dan beberapa literatur yang dapat membantu penelitian ini dapat lebih terperinci.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, dan studi kepustakaan (*library research*). Observasi non partisipan ialah metode untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan tanpa peneliti terlibat secara langsung. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi dengan melakukan pengamatan data online berupa postingan video praktik dakwah pada channel youtube “Mbah Den (Sariden) dan komentar atau respon yang ada. Selain itu, pengamatan juga dilakukan pada channel youtube lain yang memberikan komentar terhadap praktik dakwah Gus Samsudin. Studi kepustakaan (*library research*) adalah teknik pengumpulan data dilakukan dengan jalan membaca, karena sumber bacaan berperan penting dalam proses penelitian. Pada tahap ini peneliti membaca berbagai sumber yang berkaitan dengan judul dan juga topik dari penelitian ini.

### **4. Keabsahan Data**

Keabsahan data perlu dilakukan agar suatu penelitian terhindar dari kesalahan dalam proses pengumpulan data. Peneliti menggunakan beberapa metode dalam melakukan uji keabsahan data diantaranya:

#### **a. Ketekunan dalam pengamatan**

Ketekunan dalam melakukan penggalian data merupakan salah satu cara peneliti dalam melakukan uji keabsahan data yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat dipahami dan kebenarannya tidak diragukan lagi.

#### **b. Referensi yang cukup**

Keabsahan dari suatu penelitian bisa dilihat dari sumber data yang digunakan, Penggunaan referensi yang cukup menjadi salah satu aspek data yang diperoleh terbukti valid. Referensi yang digunakan tidak hanya berbentuk dokumen, data yang empiris sesuai dengan permasalahan juga menjadi referensi yang baik.

## 5. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif bersifat secara interaktif dan terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>12</sup> Dalam analisis ini terdapat 3 tahap yaitu:

### a. Reduksi Data

Reduksi data ialah mengolah, memisahkan, dan membuat data mentah yang ada di lapangan menjadi lebih sederhana. Pada tahap ini, peneliti akan memilih data yang relevan sesuai kebutuhan penelitian dengan cara fokus pada bagian yang penting, mencari tema dan polanya, serta yang terakhir membuang bagian yang tidak diperlukan. Pada penelitian ini, peneliti memilih tema reputasi dai ditengah pemberitaan media sosial, yang mana hal tersebut dilihat dari sentiment komentar yang terdapat pada video praktik Gus Samsudin dan pendapat ulama yang ada di Indonesia. Maka data yang disajikan adalah kumpulan komentar dari masyarakat dalam video yang diambil oleh peneliti dan juga pendapat ulama tentang dakwah Gus Samsudin.

### b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu mendeskripsikan dan menyimpulkan data yang telah disusun untuk dilakukan tahap berikutnya yang dapat berbentuk bagan, hubungan antar kategori, uraian singkat, *flowchart* ataupun sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini terdapat pada bab pembahasan berupa strategi dakwah Gus Samsudin, dan

---

<sup>12</sup> Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012),. hlm 21

reputasi Gus Samsudin sebagai seorang dai yang dilihat dari komentar pada video yang diambil oleh peneliti dan juga pendapat ulama.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir dari analisis. Pada tahap ini peneliti memperoleh kesimpulan dengan melakukan pemeriksaan awal pengambilan data sampai terselesaikannya penelitian. Arahan dari pembimbing adalah bentuk finalisasi penelitian. Kesimpulan awal yang dijabarkan bersifat sementara. Jika dalam prosesnya penelitian tidak ditemukan bukti-bukti yang akurat dan kuat yang mendukung pada proses pengumpulan data, maka kesimpulan dapat berubah<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 337-345